

Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Zulpan¹, Arianto², Ahmad Husein³, Sahrul⁴, Fitria Wahyu Nugraheni⁵, Abdullah⁶

^{1 2 3} STAIN Mandailing Natal, ⁴ Universitas Ivet Semarang, ⁵ ASM Santa Maria Semarang, ⁶ Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga

Email: zulpan200990@gmail.com, ari323355@gmail.com, huseinahmad9897@gmail.com^{1 2 3}
irulcom9@gmail.com⁴ fitriawahyunugraheni@gmail.com⁵ abdullah@itbmp.ac.id⁶

Abstract : This article aims to describe the concept of Pancasila Student Profile Enhancement Project Assessment (P5). The method of writing an article uses descriptive qualitative analysis based on references from textbooks, guidebooks, and relevant scientific articles. The results of this study are a concept about the assessment of P5, starting from before, during, and after the P5 learning activities. This article is expected to facilitate educators in implementing assessments in the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile learning, thus becoming a credible scientific source. The Pancasila Student Profile consists of a set of characters and competencies that are intended to be achieved by students, based on the noble values of Pancasila. The purpose of translating funds is to convey the goals and vision of education into a format that is more easily understood by all stakeholders in education, with the ultimate aim of aligning all learning, programs, and activities within the educational unit. Guidelines for the Development of the Pancasila Student Profile Strengthening Project along with the guidebook on the Dimensions, Elements, and Sub-elements of the Pancasila Student Profile established by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. Four criteria have been classified in the P5 Report: beginning to develop, developing, developing as expected, and highly developed.

Keywords: Assessment, Strengthening the Pancasila Student Profile Project

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode penulisan artikel menggunakan kualitatif deskriptif dengan telaah bersumber dari buku referensi, buku panduan serta artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian ini merupakan konsep tentang penilaian P5 mulai dari sebelum, proses, selesai melakukan kegiatan pembelajaran P5. Artikel ini diharapkan dapat memudahkan tenaga pendidik dalam menerapkan penilaian pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga menjadi sumber ilmiah yang kredibel. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang denarian untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Dapun uang menjadi kegunaanya adalah menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan kedalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangkau kepentingan pendidikan dengan tujuan akhr segala pembelajaran, program, dan kegiatan dalam satuan pendidikan. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersama dengan buku panduan Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Empat kriteria telah diklasifikasikan pada Rapor P5: mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang

Kata Kunci: Penilaian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pendahuluan

Tolak ukur sebuah keberhasilan pembelajaran yakni harus melalui proses dari evaluasi, kegiatan evaluasi merupakan konstruksi dari kegiatan pengukuran dan penilaian. (A. Munip:2017). Pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data yang menggunakan pengamatan empiris untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan tujuan tertentu. (Rahmah: 2019). Istilah penilaian sering dan umum didengar di lingkungan satuan pendidikan khususnya di kalangan guru. Penilaian yang dianggap oleh para guru pada umumnya adalah hasil pengukuran yakni skor perolehan. Konsep penilaian menurut Djumingin (2019) adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran berhasil atau tidak, karena keberhasilan penilaian itu harus melakukan proses pengukuran. Penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai atau mengukur tingkat ketercapaian pada sebuah lembaga pendidikan khususnya pembelajaran (Kay, dkk: 2009).

Penilaian adalah proses yang sistematis yang melibatkan analisis, interpretasi, dan pengumpulan informasi dalam bentuk angka atau deskripsi verbal untuk mendukung pengambilan keputusan pada pembelajaran. (Qodir: 2017). Penilaian adalah upaya untuk



mengumpulkan data tentang perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran. Ini dilakukan untuk membantu guru membuat keputusan dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. (Imania, K. A. N., & Bariah, S. K: 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penilaian itu merupakan hasil dari pengukuran yang dijadikan nilai atau kriteria untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Teori pendekatan penilaian itu ada dua yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK), Menurut Ilyas (2006), Penilaian PAN digunakan oleh guru yang dihadapkan pada kurikulum yang dinamis, yang berarti materi pelajaran dapat disesuaikan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penilaian PAN digunakan apabila guru dihadapkan pada kurikulum yang dinamis. Karena itu, menetapkan standar adalah tantangan bagi pendidik. “benar” dan “salah”. Kemudian Penilaian Acuan Kriteria (PAK) adalah pengukuran yang menggunakan kriteria, di mana siswa dibandingkan atau dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tujuan pembelajaran, bukan dengan penampilan siswa yang lain. Keberhasilan dalam proses acuan kriteria bergantung pada kemampuan siswa untuk memahami kriteria yang telah dijelaskan dalam item pertanyaan untuk mendukung tujuan pembelajaran. pembelajaran. (Noviyanti, E, Dkk : 2020). Seterusnya PAN adalah penilaian yang menggunakan norma kelompok. Nilai siswa dibandingkan dengan nilai siswa lain dalam kelompok. PAK juga merujuk pada suatu standar untuk mencapai tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengukur kompetensi atau tujuan yang ditetapkan sebagai standar keberhasilannya. (Pangastuti, R, & Munfaati, K: 2018).

Hal ini membangun sebuah konsep bahwa PAN merupakan penilaian yang memiliki sifat dinamis atau dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan kelas pada pembelajaran yang dilakukan. Sementara PAK merupakan penilaian yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan melalui standar masing-masing instansi maupun satuan pendidikan dan guru. Belakangan ini dunia pendidikan khususnya satuan pendidikan ramai membahas dan melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat kita lihat melalui satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka serta di media-media sosial. Kenyataan yang terjadi di lapangan satuan pendidikan hanya berfokus kepada aksi dalam melakukan P5, sementara itu kegiatan aksi merupakan bagian tahapan dalam melakukan P5. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memiliki tiga konsep pembelajaran yakni Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler. P5 (kokurikuler) ini menjadi wajib pada pembelajaran Kurikulum Merdeka dikarenakan P5 masuk dalam struktur kurikulum.

Menurut Kemendikbudristek No.262/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek ini dapat dilaksanakan secara fleksibel dalam hal muatan, kegiatan yang dilakukan, dan waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikannya. Daftar Nama Pelajar Pancasila .mengacu pada ciri dan keterampilan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari oleh budaya Satuan Pendidikan, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, di satuan pendidikan.

Program untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan seluruh konsep wajib dalam pendidikan dan telah disalurkan sebagai Jam Pembelajaran (JP) dalam struktur Kurikulum. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan berbasis proyek, sehingga tidak ada korelasi antara kurikulum dan materi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dimensi P5 sudah ditetapkan Dengan kata lain, 1) Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Kreatif, 5) Berpikir kritis, dan 6) Mandiri. Penentuan tema telah ditentukan oleh pemerintah tertuang dalam buku panduan pengembangan P5, hal tersebut disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan.

Kondisi ini merupakan sebuah kebebasan bagi satuan pendidikan untuk menentukan topik yang sesuai dengan kebutuhan dan urgensi Satuan Pendidikan. Satuan Pendidikan menyusun modul proyek yang disesuaikan dengan tingkat kegiatan yang telah ditentukan, dan kemudian dilakukan kelas atau pengajaran. Setelah P5 selesai, perlu adanya koreksi akhir periode dalam bentuk rapor, namun hal ini memerlukan penggunaan pengujian yang dinamakan dengan penilaian P5. Penilaian adalah suatu konsep yang utuh dari sebuah tindakan pengukuran yang menghasilkan nilai maupun kriteria. Pada kesempatan ini penulis menyajikan konsep yang lebih sederhana tentang Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diharapkan kepada tenaga pengajar dapat lebih mudah memahami serta menerapkan konsep Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Metode

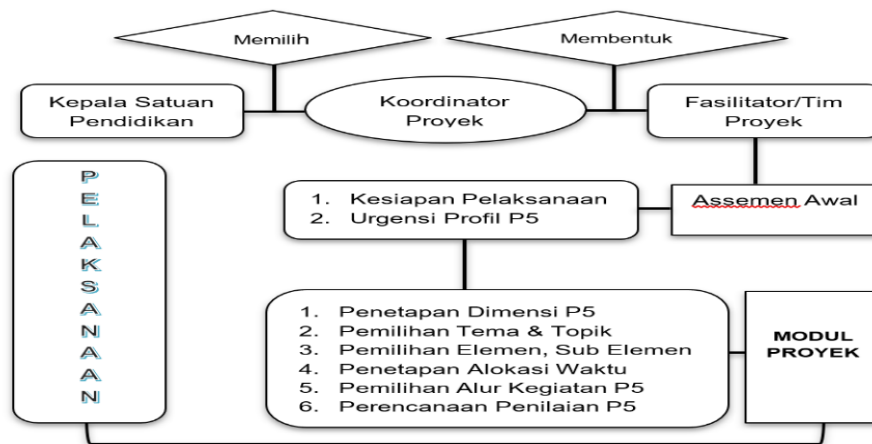
Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan kajian pustaka yang telah dianalisis secara relevan dari peraturan-peraturan yang legal, buku referensi, buku panduan, artikel ilmiah fokus membahas tentang penilaian, karakteristik penilaian serta pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penyajian telah dilakukan dengan runtut dan terarah berdasarkan referensi yang telah didapatkan, sehingga penulis menciptakan peta konsep yang dipahami tentang penilaian P5. Profil Pelajar Pancasila adalah daftar sifat dan kemampuan yang diharapkan siswa akan miliki yang didasarkan pada nilai-nilai utama Pancasila. Untuk membuat uang berguna, tujuan dan visi pendidikan harus diterjemahkan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh semua orang yang mendukung kepentingan pendidikan. Tujuan akhir dari semua pembelajaran, program, dan kegiatan yang terlibat dalam satuan pendidikan

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan Pembelajaran P5

Pada persiapan pembelajaran P5 di satuan pendidikan wajib membentuk tim fasilitator proyek, tim yang dimaksud adalah kelompok-kelompok guru yang akan memfasilitasi pembelajaran P5. Pertama-tama, kepala satuan pendidikan menentukan koordinator Proyek berdasarkan hasil observasi atau kinerja guru yang sesuai harapan kepala satuan pendidikan. Setelah terpilihnya, koordinator proyek membentuk tim fasilitator pembelajaran P5 yang ada di satuan pendidikan, dan seterusnya mengidentifikasi tentang kesiapan serta urgensi profil P5 di satuan pendidikan untuk melakukan pembelajaran P5. Kesiapan Satuan Pendidikan berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dikelas dilihat dari metode pembelajarannya serta urgensi profil P5 dilihat dari kebutuhan siswa profil mana yang menjadi fokus dalam pembelajaran. Apabila sudah mendapatkan identifikasi yang layak. Seterusnya, tim fasilitator menentukan dimensi, tema, elemen, sub elemen, alokasi waktu dan koordinator proyek sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Selanjutnya tim fasilitator menyusun modul pembelajaran P5 berdasarkan buku “Panduan Pengembangan P5”. Isi tersebut sudah menetapkan tahapan aktivitas dan memiliki rubrik penilaian setiap tahapan aktivitas melakukan pembelajaran P5. Pada akhirnya penulis merancang peta konsep yang lebih sederhana pada persiapan pembelajaran.

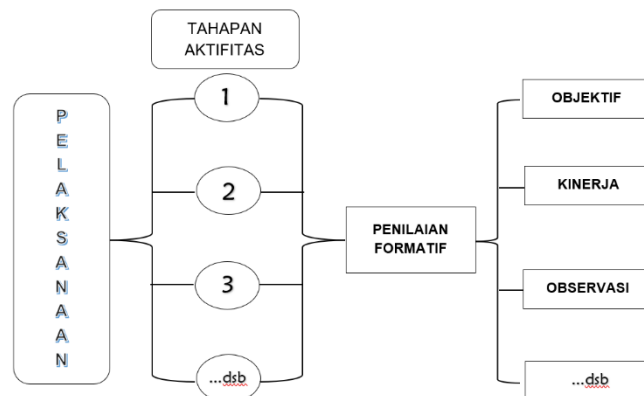
Program untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Konsep Persiapan Proyek P5

2. Pelaksanaan Pembelajaran P5

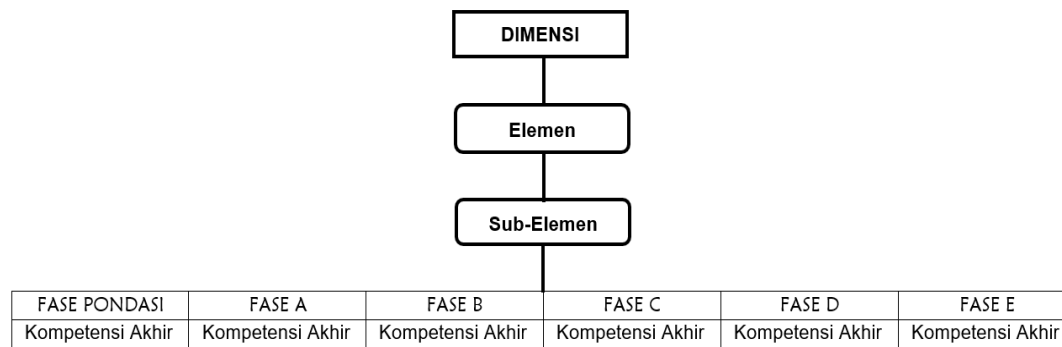
Pada tahap pelaksanaan pembelajaran P5, perlu diingat setiap tahapan aktivitas yang telah ditentukan memuat pembelajaran bukan ujuk-ujuknya hanya fokus kepada satu kegiatan pembelajaran. Setiap tahapan-tahapan kegiatan harus memuat penilaian pembelajaran, hal tersebut menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Penilaian tersebut diberikan kebebasan kepada tim penyusun modul secara efisien dan efektif dan praktis sesuai kebutuhan Satuan Pendidikannya. Bentuk penilaian lebih sarankan menggunakan penilaian kinerja, bukan berarti tidak dapat menggunakan bentuk tes objektif. Penulis mengembangkan konsep yang sederhana dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Konsep Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran P5

3. Pelaporan Pembelajaran P5

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya adanya laporan akhir yang biasa kita sebut rapor begitu juga dengan pembelajaran P5. Perlu diingat dalam laporan akhir pada pembelajaran P5 ini berbeda dengan penilaian pada saat proses aktivitas melakukan P5. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat melakukan aktivitas P5 menggunakan konsep PAN serta jenis tes adalah formatif sementara pada pelaporan Akhir P5 menggunakan pendekatan PAK. Hal tersebut pada rapor telah ditentukan kriterianya, berdasarkan hasil kolektif dari penilaian formatif pada tahapan kegiatan P5. Hasil penilaian telah diolah dan dianalisis menjadikan kriteria yang di tentukan di Rapor P5. Untuk pemberian rapor P5 diberikan setelah semua proyek yang dilakukan terlaksana, hal ini diberikan dalam kurun waktu 1 Tahun Pembelajaran. Langkah awal penulis mengembangkan konsep penilaian P5 pada gambar 3. tersebut.



Gambar 3. Konsep Penilaian Akhir Pembelajaran P5

Langkah untuk lebih mudah memahami: Tim fasilitator P5 telah menetapkan kriteria penilaian minimum berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersama dengan buku panduan Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila.

Simulasi:

Tim fasilitator P5 telah melakukan proyek di kelas 4, untuk memberikan penilaian akhir di rapor proyek tim sepakat kriteria akhir kompetensi adalah “**berkembang sesuai harapan**”. Selanjutnya tim menentukan kriteria dengan cara, dapat di lihat pada konsep gambar 4.

FASE PONDASI	FASE A	FASE B	FASE C
Kompetensi Akhir	Kompetensi Akhir	Kompetensi Akhir	Kompetensi Akhir
Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang

Gambar 3. Alur Penetapan Kriteria Penilaian

Perlu penguatan bahwa kriteria tersebut sudah ketentuan pada buku panduan jadi mutlak, sementara untuk menentukan kriteria awal diberikan kebebasan kepada satuan pendidikan. Seterusnya rapor proyek P5 akan memuat pada 2 gambar konsep di atas (gambar 3, 4), rapor yang disediakan dapat berbentuk aplikasi, serta manual yang di kembangkan oleh satuan pendidikan mengacu konsep yang dikembangkan. Penulis melampirkan contoh rapor proyek dalam artikel ini untuk memperkuat pemahaman secara utuh.

Kesimpulan

Penilaian pembelajaran P5 menganut asas berbeda sesuai dengan 3 elemen kegiatan yakni pada tahap persiapan dan pelaksanaan menganut asas pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN), jenis penilaian erupa formatif selanjutnya untuk bentuk tes diberikan kebebasan kepada satuan pendidikan. Tahap akhir atau pelaporan menganut asas penilaian pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAK), hal tersebut sudah ditetapkan dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Buku panduan Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila, serta Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Pada Rapor P5 telah dikategorikan empat Kriteria mulai berkembang, berkembang, berkembang sesuai perkiraan, dan berkembang dengan sangat cepat.

Rapor P5 diberikan kepada siswa setelah satuan pendidikan menyelesaikan proyek yang telah ditentukan, hal ini diberikan dalam kurun 1 Tahun Pembelajaran. Artinya bukan setiap semester ganjil diberikan rapor P5, akan tetapi hitungannya adalah pada saat 1 tahun periode pembelajaran. Pada umumnya Satuan Pendidikan memberikan rapor P5 pada akhir semester Genap beserta Rapor Intrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila. In *Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi* (pp. 1–35).
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*.
- Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5 (1), 31–47.
- Djumingin, S. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia Teori dan Penerapannya. In *Badan Penerbit UNM*. Badan Penerbit UMN.
- Munib, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Issue May).
- Noviyanti, E., Pranadewi, N. F., Zaidi, R. I., & Mersilia, V. (2020). Dan Beracuan Norma Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 1 Wana. *Juranl Pendidikan Dan Dakwah*, 2(Vol 2 No 2 (2020):MEI), 270–277.
- Pangastuti, R., & Munfa'ati, K. (2018). Penilaian acuan norma, penilaian acuan patokan, riteria ketuntasan minimal di Madrasah Ibtidaiah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, 8(2), 202–217.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran. In *K-Media*. <https://doi.org/10.5346/trbane.1954.193>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Safruddin, Suaedi, M. I. (2019). Pengaruh Sikap Professional Dan Persepsi Guru Tentang Kegiatan Pengembangan Diri. *Jurnal Penelitian Maatematika Dan Pendidikan Matematika*, 3.